

## **Training on the Use of Learning Media for Teachers at SDN Sumberbulus 01, Ledokombo District, Jember**

### **Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Pada Guru SDN Sumberbulus 01 Kecamatan Ledokombo Jember**

**Fatqurhohman**

Universitas Muhammadiyah Jember  
e-mail: frohman86@unmuhjember.ac.id

**Abstrack,** *In learning, the media is used as a tool for students to understand the subject matter. But in reality teaching and learning activities carried out by teachers are limited to delivering material through student worksheets or books without any activities that lead to skills or aids in the form of learning media. Considering the importance of learning media, this service took the initiative to conduct training activities on the use of learning media. The expected target is understanding and insight into the use of learning media that focuses on manipulative materials. The results of the implementation evaluation show that this activity fosters creativity and motivates teachers in developing ideas for making media from manipulative materials.*

*Keywords: Media, Learning Media, Manipulative Media*

**Abstrak,** *Dalam pembelajaran, media digunakan sebagai alat bantu siswa memahami materi pelajaran. Tetapi pada kenyataannya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sebatas penyampaian materi melalui lembar kerja siswa atau buku tanpa ada kegiatan yang mengarah akan keterampilan atau alat bantu berupa media pembelajaran. Mempertimbangkan pentingnya media pembelajaran, pengabdian ini berinisiatif melakukan kegiatan pelatihan tentang penggunaan median pembelajaran. Target yang diharapkan adalah pemahaman dan wawasan terhadap penggunaan media pembelajaran yang berfokus pada bahan-bahan manipulatif. Hasil evaluasi pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan ini menumbuhkan kreatifitas dan memotivasi guru dalam mengembangkan ide-ide membuat media dari bahan manipulatif.*

*Kata Kunci: Media, Media Pembelajaran, Media Manipulatif*

## **PENDAHULUAN**

Paradigma pembelajaran pada abad 21 memberikan dampak perubahan yang besar dalam dunia pendidikan, utamanya pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran sekarang ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, pemecahan masalah, menghubungkan berbagai ilmu pengetahuan terhadap kehidupan sehari-hari, penguasaan IPTEKS, dan kolaborasi. Dengan adanya perubahan tersebut, sekolah-sekolah maupun guru harus mengubah praktik pembelajaran yang bersifat konvensional ke pembelajaran yang berbasis ICT (Widyanti, 2017). Lebih lanjut Saguni (2019) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran haruslah mengkonstruksi pengetahuan lama menghasilkan pengetahuan baru. Paham konstruktivisme ini telah mengutamakan proses stimulus dan respon terhadap pengetahuan siswa. Sehingga proses ini menjadi dasar yang kuat dalam perkembangan IPTEKS sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran menjadi faktor utama menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan yang luas dengan melatih kemampuan berpikir dan pemecahan masalah.

Peranan guru sangatlah penting dan sebagai komponen kunci untuk menentukan peningkatan mutu kualitas pembelajaran di kelas. Perkembangan teknologi yang terus meningkat juga menuntut guru-guru untuk dapat menggunakan teknologi selama masa pandemic covid-19 (Almandra, 2021), dan mampu menggunakan

alat-alat yang disediakan sekolah dengan tujuan meningkatkan keterampilan pengajaran sesuai perkembangan dan tuntutan zaman (Saputro, dkk, 2020). Pada kenyataannya bahwa masih banyak guru-guru kurang dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Salah satu faktor penyebabnya adalah guru-guru pada usia relatif tidak berkeinginan mempelajari atau mengembangkan keterampilan yang dianggap baru dalam proses pembelajaran.

Peningkatan mutu guru sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas Pendidikan, karena peran guru sebagai pengelola kelas. Pemerintah mewajibkan guru memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi dibidangnya, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik, maka seorang guru harus memiliki keterampilan yang mumpuni dalam mengelola kelas, terutama penguasaan terhadap berbagai alat bantu/ media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu pengajaran dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar (Saputro dkk, 2020). Hastuti dan Sutarto (2018) mengungkapkan bahwa media memiliki beberapa manfaat yaitu meningkatkan minat, motivasi, memvisualisasikan, memperdalam penguasaan konsep, menumbuhkan kemampuan berbahasa. Lebih lanjut fatqurhohman (2021) menyatakan bahwa pemahaman dan penguasaan terhadap konsep, pengetahuan terhadap bacaan memiliki peranan penting dalam mengidentifikasi, menafsirkan, dan bahkan memilih atau menentukan strategi penyelesaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru di sekolah Mitra yaitu SDN Sumberbulus 01 Ledokombo bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan sebatas penyampaian materi melalui LKS/buku tanpa ada kegiatan yang mengarah akan keterampilan atau alat bantu berupa media pembelajaran. Melihat permasalahan tersebut dengan mempertimbangkan pentingnya media pembelajaran, maka perlu adanya pelatihan penggunaan media pembelajaran pada sekolah dasar melalui bahan manipulatif. Dalam implementasi bahan manipulatif, mitra diberikan pemahaman dan dilatih selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu kreativitas guru SD menggunakan bahan-bahan manipulatif sendiri dalam proses belajar mengajar di kelas.

Tujuan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bagi guru SD Negeri Sumberbulus 01 Ledokombo tentang penggunaan media pembelajaran sebagai sarana pendukung pembelajaran di kelas. Pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru/peserta memperdalam wawasan dan pengetahuan, serta keterampilan dalam memanfaatkan bahan-bahan manipulatif sebagai media pembelajaran.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dengan pendekatan *participant-centered*. Metode pelatihan sebagai suatu proses dimana pengalaman individu direfleksikan untuk menimbulkan gagasan atau pengetahuan-pengetahuan baru (Dennison, 2012; Lisnawita dkk, 2021). Pelatihan dengan melibatkan peserta bertujuan supaya tidak bosan dan antusias dalam mengikuti kegiatan.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Sumberbulus 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang beralamatkan Jl. Kantor Desa No 49 desa Sumberbulus kec. Ledokombo pada hari senin, 22 Februari 2021 pukul 09.00- selesai. Kegiatan pengabdian ini dirangkai melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi, meliputi: survei lokasi mitra, wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru SD Negeri Sumberbulus 01 Ledokombo.
2. Perencanaan, meliputi: diskusi untuk menawarkan kegiatan pelatihan dan implementasi, sarana dan prasarana terkait pelaksanaan kegiatan.
3. Pelaksanaan, meliputi: mengundang para guru sekolah mitra maupun guru disekolah sekitar mitra, pemberian materi dan simulasi terkait kegiatan pelatihan.
4. Evaluasi, meliputi: membuat rancangan media pembelajaran dengan bahan-bahan manipulatif untuk mengembangkan pemahaman dan wawasannya selama kegiatan pelatihan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan di SD Negeri Sumberbulus 01 Ledokombo ini untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan sebagai sarana pendukung pembelajaran di kelas. Hasil kegiatan pelatihan ini dipaparkan sesuai alur atau tahapan kegiatan, diantaranya sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu survei lokasi dan kondisi sekolah mitra, serta wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru SD Negeri Sumberbulus 01 Ledokombo yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 30 Januari 2021. Adapun tujuan dari observasi ini untuk mengetahui profil sekolah mitra dan guru SD Negeri Sumberbulus 01 Ledokombo. Sedangkan tujuan dari wawancara untuk menggali informasi yang mendalam terkait dengan permasalahan yang dihadapi di sekolah mitra khususnya pada pembelajaran matematika.

### 2. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah mendiskusikan permasalahan yang dihadapi sekolah mitra dan menawarkan solusi dalam kegiatan pelatihan dan implementasi terkait permasalahan tersebut, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan terkait pelaksanaan kegiatan. Adapun fasilitas yang dipersiapkan untuk kegiatan pelatihan adalah banner/spanduk/poster, laptop, papan tulis, spidol, LCD, Pointer, dan bahan-bahan terkait materi pelatihan.

### 3. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan, diantaranya adalah mengundang para guru sekolah mitra maupun guru disekolah sekitar mitra, pemberian materi dan simulasi terkait kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 22 Februari 2021 di SD Negeri Sumberbulus 01 Ledokombo.

Kegiatan pemateri pada pelatihan ini, diantaranya sebagai berikut:

- a) Paradigma pembelajaran abad 21

Pada tahap ini guru diberikan materi terkait kerangka pembelajaran abad 21. Pembelajaran ini menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menghubungkan ilmu pengetahuan terhadap kehidupan sehari-hari, penguasaan IPTEKS, dan kolaborasi. Target ketrampilan yang diharapkan pada penguasaan teknologi informasi komunikasi menjadikan peran aktif guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang variatif melalui media digital agar siswa memiliki wawasan yang luas, kolaborasi memberikan keterampilan dalam berbahasa dan sikap menghargai orang lain.



Gambar 1. Materi Pembelajaran Abad 21

b) Aspek dasar dalam pembelajaran matematika

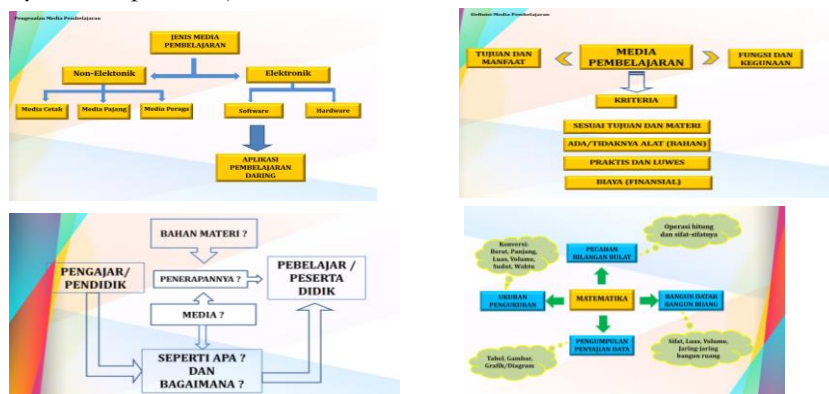
Pada tahap ini guru diberikan pengetahuan tentang pentingnya pembelajaran matematika di sekolah dasar, fungsi matematika, peran matematika dalam kehidupan nyata. Penyampaian materi yang dilakukan membahas terkait pembelajaran matematika sebagai pendekatan dalam pemecahan masalah dan masalah kontekstual, serta pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran matematika



Gambar 2. Materi Pembelajaran Matematika

c) Media Pembelajaran

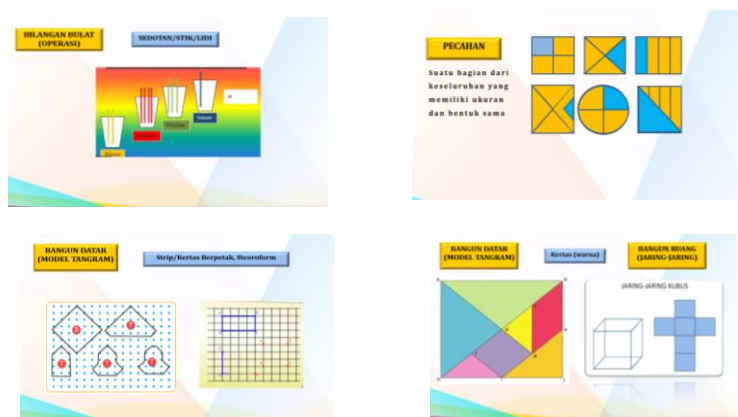
Pada tahap ini menunjukkan beberapa jenis media pembelajaran, fungsi-fungsinya, maupun penerapannya dalam pembelajaran.



Gambar 3. Materi Media Pembelajaran

d) Penggunaan media pembelajaran melalui bahan manipulatif

Pada tahap ini diberikan contoh media pembelajaran manipulatif beserta cara pembuatan dan pengembangannya. Penyampaian materi pelatihan ini menekankan pemahaman peserta dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan media pembelajaran bahan-bahan manipulatif. Media ini dapat dikembangkan sesuai dengan kreatifitas dari masing-masing peserta sesuai dengan materi yang telah dipilih. Media pembelajaran yang disimulasikan berdasarkan materi pembelajaran agar memudahkan memahami dan membedakan jenis media pada setiap materi pembelajaran di sekolah dasar.



Gambar 4. Media Pembelajaran Bahan Manipulatif

e) Evaluasi

Tahap ini, peserta diberikan kesempatan menyampaikan ide-ide sesuai pengalaman mengajar di kelas dengan membuat rancangan media pembelajaran dengan bahan-bahan manipulatif. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan peserta selama kegiatan pelatihan.

Dalam pelaksanaannya, bahwa kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru SD Negeri Sumberbulus 01 Ledokombo terkait penting media pembelajaran bagi proses belajar mengajar serta tuntutan peranan guru dalam pembelajaran abad 21. Kegiatan ini terbagi dalam dua sesi, yaitu pertama pemaparan materi mengenai pembelajaran abad 21, pembelajaran matematika, jenis media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran bahan manipulatif. Kedua adalah tanya jawab terkait materi dan penerapannya berdasarkan pengalaman peserta selama belajar mengajar di kelas.

Kegiatan sesi pertama, pemaparan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab mengenai pembelajaran abad 21 dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran utama pada pembelajaran matematika. Dimana di era globalisasi ini teknologi berkembang pesat seiring dengan dunia pendidikan yang juga bergerak dinamis (Soenarko dkk, 2018).

Pemaparan materi tentang pembelajaran matematika dihubungkan dengan pembelajaran di era digital, sehingga dapat memberikan penjelasan tentang pembelajaran matematika yang efektif dan menyenangkan, kemudian diberikan ilustrasi berbagai media pembelajaran matematika, dan bahan-

bahan yang mudah di dapat dan digunakan dalam pembelajaran matematika. Untuk memperdalam pemahaman materi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat melalui beberapa pertanyaan agar terjalin komunikasi dan diskusi multiarah.

Kegiatan sesi kedua ini memuat kegiatan tanya jawab dan diskusi, bertujuan agar peserta memahami materi yang dipaparkan dan menyampaikan pendapatnya terkait pengalaman pembelajaran yang dilakukan di kelas. Selama kegiatan ini, para peserta antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dengan banyaknya peserta yang bertanya terkait materi tersebut. Selain itu, para peserta mampu menjelaskan permasalahan-permasalahan yang dialami ketika proses belajar mengajar, serta urgensi penggunaan media dalam pembelajaran yang dilakukan. Antusiasme peserta ditunjukkan dengan penyampaian ide-ide tentang rencana pembuatan media bahan manipulatif yang akan dibuat. Di akhir sesi kedua, para peserta mengkonsultasikan rancangan media yang akan digunakan pada pembelajaran di kelas. Selama proses diskusi, materi yang didiskusikan tidak hanya sebatas satu materi pelajaran saja, melainkan berkembang dan meluas ke materi yang lain. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pelatihan ini dapat memberikan motivasi dan peningkatan pengetahuan serta pemahaman peserta tentang pentingnya media dan cara mengembangkan ide-ide dalam pembelajaran.

Hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan beberapa pengabdian maupun penelitian yang terdahulu. Hasil pengabdian yang dilakukan Yeni (2011) dan Mayasari, dkk (2017) menyimpulkan bahwa pemanfaatan media benda-benda manipulatif menjadi alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan, dan dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan serta memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Menurut hasil pengabdian Hastuti dan Sutarto (2018) bahwa metode mengajar guru belum dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran khususnya bahan manipulatif dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, dalam pengabdian Soenarko dkk (2018) menegaskan bahwa pengembangan media pembelajaran dari bahan bekas (manipulatif) dapat memberikan pengembangan ide dan wawasan guru dalam pembelajaran di kelas. Sehingga keterampilan dalam membuat media pembelajaran dapat menunjukkan kreatifitas maupun pengetahuan guru dalam mengidentifikasi konsep-konsep materi yang dibahas untuk mengembangkan berbagai kemampuan siswa (Pengabdian Kusmiyati dkk, 2019; Rosmalina dkk, 2019; Kristanti, 2014; Saputro dkk, 2020). Lebih lanjut dalam pengabdian yang dilakukan Almandra (2021) menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam media pembelajaran juga dapat meningkatkan kompetensi guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan hasil evaluasi bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru-guru SD Negeri Sumberbulus 01 Ledokombo dalam memahami bentuk/jenis media yang sesuai dengan proses belajar yang dilakukan. Keantusiasan para peserta dalam penyampaian ide-ide tentang rencana pembuatan media bahan manipulatif dan yang akan digunakan menunjukkan kreatifitas dan motivasi peserta mengembangkan ide-idenya pada pembelajaran di kelas. Untuk keberlanjutan dalam

kegiatan pengabdian ini, perlu adanya kegiatan pelatihan kembali yang serupa, agar pemahaman guru dalam pengembangan media pembelajaran tidak sebatas materi tertentu akan tetapi secara massif dapat dilakukan.

## SARAN

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, banyak yang memberikan dukungan positif bagi bagi keberlanjutan program tersebut. Tidak terkecuali dengan kritik dan masukan yang diterima oleh tim, antara lain:(1) Model kegiatan pengabdian dikembangkan dengan bidang keilmuan lainnya,(2) Memberikan kebebasan bagi guru dalam mengkreasikan model media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran,(3) Adanya keterlibatan siswa dalam mendesain model media pembelajaran. Dengan berbagai kritik dan masukan tersebut, maka dapat dijadikan sebagai acuan bagi tim dalam melaksanakan kegiatan pengabdian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almandara. (2021). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Menggunakan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Selama Masa Pandemic Covid-19. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5(4), 1062-1068,
- Dennison, P. (2012). Reflective practice: The enduring influence of Kolb's Experiential Learning Theory. *Compass: Journal of Learning and Teaching*, 1(1), 1-6.
- Fatqurhohman, F. (2021). Characteristics of Students In Resolving Word Problems Based on Gender. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 2(1), 1-10.
- Hastuti, I. D., & Sutarto. (2018). Pelatihan Pembuatan Dan Implementasi Bahan Manipulatif Dalam Pembelajaran Matematika Bagi Guru SD di Desa Pemenang Barat Kec. Pemenang Kab. Lombok Utara NTB. *JPIIn (Jurnal Pendidik Indonesia)*, Vol 01 (02), 31-36,
- Kristanti, D. (2014). Meningkatkan pemahaman melalui media manipulatif. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-16,
- Kusmiyati., Kadari, S., & Purnomo, B. (2019). Pelatihan pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran pada guru di ppt nur insani Surabaya. *Journal Community Development and Society*, Vol 1 (2), 89-98,
- Lisnawita., Taslim., & Musfawati. (2021). Pengenalan Computational Thinking untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5(4), 928-932,
- Mayasari, F, Dwita, D., Jupendri, J., Jayus, J., Nazhifah, N., Hanafi, K., & Putra, N. M. (2019). Pelatihan Komunikasi Efektif Media Pembelajaran Google Classroom Bagi Guru Man 2 Model Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(1), 18-23
- Rosmalina, P., Darsono, & Sulistiasih. (2019). Pengaruh penggunaan media manipulatif terhadap hasil belajar

- matematika siswa kelas V SD. *Jurnal PGSD*, 12(2), 133–140,
- Saguni, F. (2019). Penerapan Teori Konstruktivis Dalam Pembelajaran. *Jurnal Paedagogia*, Vol 8(2), 19-32,
- Saputro, M., Hartono, Irvandi, W., Nurmaningsih., Oktaviana, D., Susiaty, U. D., & Ardiawan, Y. (2020). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Manipulatif Materi Geometri Pada Guru SD Negeri 2 SEBUBUS Kecamatan PALOH. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 4(1), 62-71,
- Soenarko, B., Wiguna, F. A., Putri, K. E., Primasatya, N., Kurnia, I., Imron, I. F., Damayanti, S., & Wahyudi. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Memanfaatkan Bahan Bekas untuk Guru Sekolah Dasar pada Anggota Gugus 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS*, Vol 1 (2), 96-106
- Widyanti. (2017). Keterampilan Belajar Abad 21 Untuk Melatih Berpikir Kritis Melalui Sistem Pembelajaran Berbasis Ict. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, Vol 5 (2),
- Yeni, E. M. (2011). Pemanfaatan Benda-Benda Manipulatif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri dan Kemampuan Tilikan Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pemanfaatan Benda-Benda Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Dan Kemampuan Tilikan Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, (1), 63–75,